

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan mengenai pengertian bank, yang mana pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kamsir (2014) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Maka dari itu dalam operasinya bank sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan bagi masyarakat, bank dapat mempermudah suatu transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, dan juga bank dapat menjadi wadah atau tempat yang digunakan dalam menyimpan dana.

##### **2.1.2 Fungsi Bank**

Sebagai Lembaga keuangan, bank memiliki fungsi utama, antara lain :

###### **1. Menghimpun dana dari masyarakat**

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka atau simpanan dalam bentuk lainnya. Dalam menghimpun dananya bank memberikan keamanan dan kenyamanan dalam

menjaga uang masyarakat tersebut dan sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut.

## 2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana kepada pihak – pihak yang membutuhkan melalui system kredit atau pinjaman

### 2.1.3 Jenis – Jenis Bank

Ditinjau dari tugas dan fungsinya Bank di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

#### 1. Bank Sentral

Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang.

#### 2. Bank Umum Konvensional

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Untuk memberikan penilaian bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik dan sehat, tentunya dengan adanya penilaian yang dapat dilakukan yang dapat dijadikan dasar acuan. Penilaian ini dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan dan itu dapat menggambarkan bagaimana informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

Menurut Sucipto (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas adalah bahwa kinerja keuangan sangat berpengaruh dari adanya keberhasilan dari suatu organisasi didalam perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba bagi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan, maka dari itu suatu permasalahan yang menyangkut dengan kinerja keuangan menjadi salah satu tugas pokok yang harus dilakukan dengan cara professional dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya untuk mengantisipasi terjadi kehilangan atau kecurangan yang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan tersebut. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

### 2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Munawir (2010) pentingnya pengukuran kinerja keuangan antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.2.3 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan, Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut

kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka daicarikan solusi guna memberikan suatu input atau dimasukkan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja khususnya dalam bidang keuangan. Susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan dalam perusahaan juga sebagai media yang digunakan untuk meneliti kondisi Kesehatan Perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang harus pertanggungjawaban hasilnya kepada para manajemen. sedangkan Menurut (Hery, 2018) mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang terkait yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

### 2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan terdiri atas :

#### 1. Neraca

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang melaporkan aset, liabilitas, dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen yang berhubungan dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, ekuitas.

#### 2. Laba Rugi

Laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan modal menyajikan informasi tentang perubahan modal perusahaan awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode. (Dwi Martani *et al.*,2012)

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menyajikan informasi tentang arus masuk dan arus keluar suatu entitas tertentu untuk periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang menyajikan informasi tentang arus masuk dan arus keluar suatu entitas tertentu untuk periode tertentu.

### 2.4. Metode *Economic Value Added* (EVA)

#### 2.4.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat Perusahaan lebih focus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Konsep ini menggunakan biaya modal (*cost of capital*)

berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. EVA dimaksudkan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau hanya untuk pembiayaan perusahaan saja.

EVA merupakan konsep yang berdasarkan pada prinsip bahwa dalam mengukur laba perusahaan kita harus dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyandang dana (kreditor dan pemegang saham). Menurut Rudianto (2013) EVA adalah kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan keuangan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. EVA memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013) “EVA merupakan suatu sistem pengelolaan keuangan dimana dapat mengukur tingkat keuntungan ekonomi sebuah perusahaan, dan hanya bisa menghasilkan keuntungan apabila perusahaan sudah memenuhi seluruh biaya operasinya dan biaya modal.

#### 2.4.2 Manfaat Penerapan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Utama (1997) mengatakan bahwa Manfaat dari penerapan EVA antara lain :

1. Dapat Digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
3. Dapat membuat para manajer berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
4. EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai Perusahaan.
5. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
6. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

#### 2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

##### a. Menurut Utama (1997) Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

antara lain :

1. Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam satu industri, dan

tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan pada pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dalam ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
  3. Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam pemberian bonus bagi karyawan. Disamping itu *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan tolok ukur yang tepat untuk memenuhi konsep kepuasan stakeholder yakni bentuk perhatian perusahaan kepada karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (kreditur dan investor).
  4. Walaupun konsep *Economic Value Added* (EVA) berorientasi pada kinerja operasional, akan tetapi sangat berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah strategis perkembangan portofolio perusahaan.
- b. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA) Menurut Wibowo (2005) antara lain :
1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.

2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi.
5. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
6. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.
7. Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara akurat.

#### 2.4.4 Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahapan dalam menghitung EVA menurut Dwitayanti (2004) antara lain sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Investasi Capital* (IC)

*Investasi Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan uang muka pelanggan.

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

### 3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarkan proporsi masing-masing instrumen pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus dihasilkan untuk memenuhi ekspektasi kreditur dan pemegang saham. Tujuan WACC adalah untuk memperoleh kriteria yang bagus dalam mengukur investasi baru.

$$WACC = [ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) ] + (E \times re)$$

Keterangan :

Tingkat Modal dari Utang (D)

Merupakan Tingkat pengembalian yang diharapkan diharapkan kreditur atas modal yang dipinjamkan.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Utang/*Cost Of Debt* (rd)

Biaya utang menunjukkan seberapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan data yang berasal dari pinjaman.

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

*Cost of Equity* (re) :

Biaya ekuitas adalah tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham.

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas (E)

Tingkat modal dari ekuitas merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 4. Menghitung *Capital Chargers*

*Capital Chargers* adalah aliran khas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital Chargers* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Chargers} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 5. Menghitung EVA

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Chargers}$$

#### 2.4.5 Parameter Perhitungan EVA

Menurut Rudianto (2006) Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, antara lain :

1. Nilai  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Artinya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai positif (baik).
2. Nilai  $EVA = 0$  (impas) Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
3. Nilai  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### 2.5. Rasio Keuangan

#### 2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Rasio keuangan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2013) rasio

keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Menurut Munawir (2010) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

#### 2.5.2 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau provitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Rentabilitas menurut Munawir (2007) adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas

adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Kemampuan itu antara lain disebabkan oleh tersedianya kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Sedangkan Rentabilitas menurut Sawir (2005) bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio rentabilitas. menurut surat edaran otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor xx /seojk.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat dan bank pembiayaan rakyat syariah dilihat dari aspek kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Rentabilitas dengan pendekatan rasio Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) seperti pada Perusahaan PT BPR BKK KAB. TEGAL (Perseroda).

### 2.5.3 Perhitungan Return on Asset (ROA)

*Return on Investment* atau *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.5.4 Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio kinerja keuangan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika

menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.5.5 Perhitungan NIM

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif Perusahaan. Jika rasio NIM meningkat, maka menunjukkan bahwa bank menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dari aset produktif yang dimilikinya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

## 2.6 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank

Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank menurut L. Adenia Deffa Zhafira (2023) dengan metode Rentabilitas adalah sebagai berikut :

### 2.6.1 Return On Asset (ROA)

Tabel 2. Kategori Penilaian ROA

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1.	>1.50%	Sangat Sehat
2.	1.25<ROA≤1.50%	Sehat
3.	0.51%<ROA≤1.25%	Cukup sehat
4.	0%≤ROA≤0.50%	Kurang Sehat
5.	<0%	Tidak Sehat

Sumber : PJOJK No.4/PJOJK.3/2016

### 2.6.2 Net Interest Margin (NIM)

Tabel 3. Kategori Penilaian NIM

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1.	>3%	Sangat Sehat
2.	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
3.	$1.5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4.	$1\% < \text{NIM} \leq 1.5\%$	Kurang Sehat
5.	$\leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOJK No.4/PJOJK.3/2016

### 2.6.3 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Tabel 4. Kategori Penilaian BOPO

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1.	<90%	Sangat Sehat
2.	<90% -< 94%	Sehat
3.	94% -< 96%	Cukup Sehat
4.	98% - 100%	Kurang Sehat
5.	>100%	Tidak Sehat

Sumber : PJOJK No.4/PJOJK.3/2016

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya jurnal penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini :

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value	Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dilihat dari ROI bahwa

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa		perusahaan masuk dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata 9,70%, dan dilihat dari ROE bahwa perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 25,46%, jika dilihat dengan menggunakan EVA bahwa kinerja keuangan 22 perusahaan masuk dalam kategori tidak baik, karena EVA yang bernilai negatif
2.	Rikha Ramadani (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2020	Data Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan adanya perkembangan positif, karena EVA pada tahun 2018 Rp - 394.952.184,5 (EVA
3.	Sitepu (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pt.	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)		<p>bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, ditinjau dari ROA bahwa perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat dengan persentase 3,8%, ditinjau dari ROE bahwa perusahaan juga masuk dalam kategori kurang sehat dengan persentase 7%, dan ditinjau dari metode EVA bahwa kinerja keuangan perusahaan masuk kedalam kriteria tidak baik karena EVA bernilai negatif dengan hasil rata-rata Rp-20.841.928.531. Akan tetapi metode perhitungan ROA dan EVA dapat menjelaskan adanya nilai tambah yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III yaitu 2% dan Rp4.131.693.431. Menurut peneliti</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perbandingan antara perhitungan ROA, ROE dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan PT.
4.	Kaunang (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45	komparatif	Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011.
5.	Andi Mustika Amin, Amiruddin Tawe (2022)	Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar	Komparatif	hasil analisis yang diperoleh Economic Value Added (EVA) yang negatif artinya nilai EVA < 0 artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Sedangkan analisis yang diperoleh Return On Assets (ROA) pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi tidak baik

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2021 kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi yang baik.